

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Kriteria Penentuan Pembangunan Infrastruktur

Dalam melakukan penelitian usulan penentuan pembangunan infrastruktur desa diperlukan kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam pemilihan pembangunan infrastruktur desa. Pengumpulan data kriteria menggunakan dua metode yaitu studi literatur dan wawancara dengan perangkat desa. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil studi literatur, Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang) dan hasil wawancara dengan perangkat desa. Selain itu disajikan pula pada Tabel 5.1 klasifikasi kriteria berdasarkan jenisnya yaitu benefit dan cost sebagai dasar perhitungan metode MABAC sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Kriteria Penentuan Pembangunan Infrastruktur Desa Adipala

No.	Kriteria	Jenis Kriteria
1.	Biaya untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur tertentu	Cost
2.	Besarnya manfaat terhadap masyarakat desa	Benefit
3.	Kondisi saat ini dari infrastruktur tersebut	Benefit
4.	Seberapa mendesak atau penting infrastruktur itu dibangun	Benefit
5.	Durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek	Cost
6.	Seberapa sering infrastruktur tersebut akan digunakan	Benefit

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas, kriteria no 1, 2, 4 & 6 merupakan hasil studi literatur dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputra & Irawan, 2022) dan kriteria no 1, 3, 4 & 5 merupakan hasil studi literatur dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fathin & Syahputra, 2019) lalu kriteria didiskusikan pada Musrenbang dan dengan perangkat desa.

5.2 Analisis Hasil Pembobotan Kriteria Menggunakan AHP

5.2.1 Hasil Bobot Prioritas Kriteria

Dalam melakukan perhitungan bobot prioritas masing-masing kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Adapun hasil pembobotan kriteria dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5. 2 Bobot Kriteria Penentuan Pembangunan Infrastruktur Desa Adipala menggunakan Metode AHP

Kriteria	Bobot	Ranking
Anggaran	0,374	1
Manfaat	0,244	2
Kondisi	0,136	3
Tingkat Kebutuhan	0,073	5
Durasi	0,066	6
Tingkat Penggunaan	0,107	4

Berdasarkan hasil perhitungan bobot kriteria menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) diperoleh bahwa kriteria Anggaran memiliki bobot tertinggi sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya pembangunan menjadi faktor yang paling dominan dalam penentuan prioritas pembangunan infrastruktur di Desa Adipala, semakin besar anggaran yang dibutuhkan untuk sebuah proyek maka perhatian pemerintah desa terhadap pembangunan tersebut akan lebih besar guna memastikan efektivitas penggunaan dana desa agar tepat sasaran dan mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Di sisi lain, kriteria dengan bobot terendah adalah Durasi sebesar 0,066. Nilai ini mengindikasikan bahwa estimasi lama penggerjaan infrastruktur bukan menjadi prioritas utama dalam menentukan urutan pembangunan di Desa Adipala. Artinya meskipun durasi penting untuk dipertimbangkan faktor ini masih dapat disesuaikan selama proyek yang dipilih memiliki anggaran wajar serta manfaat besar bagi masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa, aspek anggaran dan manfaat lebih diprioritaskan dibandingkan durasi karena berkaitan langsung dengan kebermanfaatan jangka panjang serta pengelolaan dana yang efisien.

5.2.2 Uji Konsistensi AHP

Setelah dilakukan perhitungan bobot prioritas kriteria menggunakan metode AHP tahap selanjutnya adalah melakukan uji konsistensi untuk memastikan bahwa penilaian perbandingan berpasangan yang diberikan

responden bersifat logis dan konsisten. Nilai *Consistency Index* (CI) yang diperoleh sebesar 0,049 dan nilai *Consistency Ratio* (CR) sebesar 0,040. Berdasarkan ketentuan, suatu matriks perbandingan dikatakan konsisten apabila nilai $CR \leq 0,1$, sebaliknya jika $CR > 0,1$ maka matriks dianggap tidak konsisten dan perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap isian perbandingannya, karena nilai CR pada penelitian ini berada di bawah ambang batas 0,1 maka matriks perbandingan kriteria dinyatakan konsisten sehingga hasil bobot prioritas yang diperoleh dapat diterima dan digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

5.3 Analisis Hasil Perankingan Prioritas Infrastruktur dengan MABAC

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MABAC, diperoleh nilai S untuk masing-masing alternatif infrastruktur yang kemudian diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil untuk menentukan prioritas pembangunan di Desa Adipala. Hasil perankingan alternatif pembangunan infrastruktur dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Perankingan Alternatif

No	Infrastruktur	Score	Rank
1.	Rehabilitasi Gedung Aula	0,135	7
2.	Rehabilitasi Gedung Pendopo	0,095	9
3.	Rigit Beton Jl Laut	0,110	8
4.	Drainase dan Talud Jl Teratai	0,266	4
5.	Perbaikan Drainase Jalan Gereja	0,545	1
6.	Pemeliharaan Jalan Strandil	0,290	2
7.	Rehabilitasi Trotoar Jalan Strandil	0,283	3
8.	Rehabilitasi Tersier Blok Siklabang	0,146	5
9.	Rehabilitasi Pintu Kontrol Air Adipala 1 & 2	0,142	6
10.	Normalisasi Afoor Prumpung	-0,131	13
11.	Jitut Blok Siklabang	-0,137	14
12.	Jitut Blok Sawah Tengah	-0,138	15
13.	Jitut Kelompok Tani Sri Mukti	-0,156	16
14.	Normalisasi Afoor Kelompok Tani Sri Rejeki	-0,298	17
15.	Jembatan Penyebrangan Pertanian	-0,130	11

16.	Peningkatan Saluran Pembuangan Wiling Kidul Desa Adipala	-0,131	12
17.	Peningkatan Saluran Pembuangan Plikon Desa Adipala	-0,093	10

Pada tabel tersebut diketahui bahwa Perbaikan Drainase Jalan Gereja menempati urutan pertama dengan nilai *Score* sebesar 0,545. Nilai ini menunjukkan bahwa alternatif tersebut memiliki nilai preferensi tertinggi dibandingkan alternatif lainnya sehingga sebaiknya menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, infrastruktur ini dinilai memiliki kontribusi manfaat dan tingkat kebutuhan yang besar bagi masyarakat sekaligus didukung oleh nilai anggaran, kondisi, dan durasi yang relatif memadai. Di urutan kedua terdapat Pemeliharaan Jalan Srandil dengan nilai *Score* sebesar 0,290 diikuti oleh Rehabilitasi Trotoar Jalan Srandil di posisi ketiga dengan nilai 0,283. Kedua infrastruktur ini memiliki nilai yang cukup tinggi karena keberadaannya berkaitan langsung dengan aksesibilitas masyarakat dan aktivitas harian sehingga patut menjadi prioritas setelah Perbaikan Drainase Jalan Gereja.

Sementara itu infrastruktur dengan nilai *S* terendah adalah Normalisasi Afoor Kelompok Tani Sri Rejeki dengan nilai -0,298 diikuti Jitut Kelompok Tani Sri Mukti dengan nilai -0,156 dan Jitut Blok Sawah Tengah dengan nilai -0,138. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa infrastruktur tersebut memiliki tingkat kepentingan dan kontribusi prioritas yang lebih rendah dibandingkan alternatif lainnya menurut hasil perhitungan MABAC.

Hasil perankingan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam menentukan urutan pembangunan infrastruktur secara lebih objektif dan terukur sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil analisis multi-kriteria.

5.4 Perbandingan Hasil Perhitungan dengan Perencanaan Pembangunan Desa

5.4.1 Perencanaan dari Informasi Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa merupakan hasil dari proses musyawarah dan koordinasi antara perangkat desa, lembaga desa, dan

perwakilan masyarakat yang dilaksanakan melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Melalui forum ini berbagai usulan pembangunan infrastruktur dikumpulkan, dibahas, dan diprioritaskan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting infrastruktur, potensi sumber dana, serta manfaat yang akan dirasakan masyarakat. Informasi ini menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap hasil perhitungan prioritas yang diperoleh melalui metode penelitian. Berikut informasi perencanaan pembangunan yang diinginkan oleh pihak desa:

1. Rehabilitasi Gedung Pendopo
2. Rehabilitasi Gedung Aula
3. Rigit Beton Jl Laut
4. Rehabilitasi Pintu Kontrol Air Adipala 1 & 2
5. Peningkatan Saluran Pembuangan Wiling Kidul Desa Adipala
6. Pemeliharaan Jalan Srandidil
7. Rehabilitasi Tersier Blok Siklabang
8. Rehabilitasi Trotoar Jalan Srandidil
9. Drainase dan Talud Jl Teratai
10. Perbaikan Drainase Jalan Gereja
11. Normalisasi Afoor Prumpung
12. Jitut Blok Siklabang
13. Jitut Blok Sawah Tengah
14. Jitut Kelompok Tani Sri Mukti
15. Normalisasi Afoor Kelompok Tani Sri Rejeki
16. Jembatan Penyebrangan Pertanian
17. Peningkatan Saluran Pembuangan Plikon Desa Adipala

5.4.2 Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan dengan Perencanaan Pembangunan Desa

Berdasarkan perbandingan antara hasil perhitungan menggunakan metode AHP-MABAC dan urutan prioritas pembangunan yang direncanakan

oleh Pemerintah Desa Adipala terlihat adanya beberapa kesesuaian, namun juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada urutan prioritas.

Pada hasil perhitungan Rehabilitasi Gedung Aula menempati peringkat pertama, diikuti oleh Rehabilitasi Gedung Pendopo dan Rigit Beton Jalan Laut. Sementara itu pada perencanaan desa, Rehabilitasi Gedung Pendopo justru ditempatkan pada urutan teratas, disusul Rehabilitasi Gedung Aula dan Rigit Beton Jalan Laut. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa memprioritaskan Gedung Pendopo lebih dahulu karena pertimbangan kondisi fisik bangunan yang sudah memprihatinkan dan adanya sumber pendanaan yang tersedia meskipun secara hasil perhitungan bobot kepentingannya sedikit lebih rendah dibanding Gedung Aula.

Selain itu pada hasil perhitungan, Perbaikan Drainase Jalan Gereja menempati posisi lima besar sedangkan pada perencanaan desa pekerjaan ini berada di urutan kesembilan. Sebaliknya, Rehabilitasi Pintu Kontrol Air Adipala 1 & 2 serta Peningkatan Saluran Pembuangan Wiling Kidul berada pada peringkat lebih tinggi di perencanaan desa (peringkat ke-4 dan ke-5), namun hanya menempati posisi ke-9 dan ke-16 pada hasil perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa pekerjaan yang secara teknis dan kebutuhan masyarakat dianggap kurang prioritas menurut hasil perhitungan justru mendapatkan posisi lebih tinggi pada perencanaan desa.

Meskipun demikian, beberapa item memiliki kesamaan urutan relatif seperti Rigit Beton Jalan Laut yang menempati posisi ketiga pada kedua versi, serta Normalisasi Afoor Prumpung dan beberapa kegiatan Jitut yang berada pada peringkat menengah hingga bawah di kedua daftar.

Perbedaan-perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan anggaran khusus, urgensi teknis yang hanya diketahui oleh pihak desa, serta adanya kebijakan strategis yang tidak sepenuhnya tercermin dalam bobot kriteria hasil perhitungan. Temuan ini menegaskan pentingnya menggabungkan pendekatan kuantitatif berbasis metode multi-kriteria dengan pertimbangan lapangan dan kebijakan pemerintah desa, sehingga perencanaan

pembangunan dapat lebih seimbang antara data objektif dan kebutuhan strategis lokal.

5.5 Perbandingan Hasil Perhitungan dengan Kondisi Aktual

5.5.1 Informasi Pembangunan Infrastruktur yang Telah Dikerjakan

Berdasarkan hasil konfirmasi dan data dari Pemerintah Desa Adipala diketahui bahwa terdapat kegiatan pembangunan infrastruktur yang telah dikerjakan maupun direncanakan akan segera dilaksanakan, salah satu pembangunan yang telah selesai dikerjakan adalah Rehabilitasi Gedung Pendopo Desa Adipala menurut kasi pembangunan, Rehabilitasi Gedung Pendopo diprioritaskan lebih dahulu karena kondisi fisiknya saat itu sudah cukup memprihatinkan. Banyak bagian atap yang lapuk, genteng rawan roboh, serta fasilitas yang tidak lagi memadai untuk kegiatan rutin desa seperti rapat, musyawarah, dan acara masyarakat, selain itu terdapat dana dari PBH (Pendapatan Bagi Hasil), sedangkan pembangunan Rigit Beton Jalan Laut direncanakan menyusul dalam waktu dekat. Pembangunan Rehabilitasi Gedung Pendopo dilaksanakan dalam dua tahap pendanaan, yaitu:

1. Dana Desa (DD) Tahun 2024
 - Anggaran: Rp150.000.000,-
 - Pelaksanaan: Mulai tanggal 2 Desember 2024 dan selesai pada 30 Desember 2024
 - Jenis Pekerjaan:
 - Pembongkaran genteng lama dan penggantian kayu-kayu yang lapuk
 - Pemasangan genteng glasur dan plafon PVC
 - Pembuatan tulisan nama dan teras pendopo
 - Pengecatan saka-saka (tiang-tiang) pendopo
2. Dana PBH (Pendapatan Bagi Hasil) Tahun 2025
 - Anggaran: Rp50.000.000,-

- Pelaksanaan: Mulai tanggal 4 Januari 2025 dan selesai pada 12 Januari 2025
- Jenis Pekerjaan:
 - Pembongkaran keramik lama
 - Perbaikan undakan/ubin pendopo
 - Pemasangan keramik granit ukuran 60 x 60 cm

Berdasarkan hasil konfirmasi dan data dari Pemerintah Desa Adipala, dapat disimpulkan bahwa Rehabilitasi Gedung Pendopo diprioritaskan lebih dahulu karena kondisi fisik bangunan yang memprihatinkan seperti atap lapuk, genteng rawan roboh, serta fasilitas yang tidak memadai untuk mendukung kegiatan rutin desa. Selain itu disepakati pula bahwa pembangunan Rigit Beton Jalan Laut akan segera dilaksanakan menyusul.

5.5.2 Analisis Penyebab Perbedaan Prioritas dengan Kondisi Aktual

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MABAC, Rehabilitasi Gedung Pendopo Desa Adipala sebenarnya menempati peringkat ke-9 dari 17 usulan pembangunan infrastruktur yang ada, namun dalam kenyataannya pembangunan pendopo justru menjadi proyek pertama yang direalisasikan oleh pemerintah desa.

Setelah dilakukan konfirmasi dengan pihak pemerintah desa khususnya dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kasi Pembangunan, keputusan ini diambil karena kondisi Gedung Pendopo saat itu memang sudah dalam keadaan yang cukup memprihatinkan. Beberapa bagian atapnya sudah lapuk, genteng banyak yang rawan roboh, dan fasilitasnya dianggap tidak lagi layak digunakan untuk kegiatan desa seperti rapat rutin, musyawarah, dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Selain itu kebetulan di akhir tahun anggaran 2024, desa juga mendapat tambahan dana PBH (Pendapatan Bagi Hasil) yang harus dapat segera digunakan di awal tahun 2025. Karena alasan-alasan tersebut meskipun dalam hasil perhitungan berada di posisi ke 9, rehabilitasi pendopo tetap dipilih untuk didahulukan.

Setelah pembangunan Gedung Pendopo selesai, pemerintah desa bersama tim musyawarah kembali meninjau hasil perhitungan prioritas infrastruktur yang telah dilakukan melalui metode MABAC. Dalam diskusi tersebut peringkat 1 sampai 5 dapat menjadi pertimbangan dan hasil validasi bersama menunjukkan bahwa Perbaikan Drainase Jalan Gereja menjadi usulan yang paling layak dan realistik untuk segera dikerjakan, karena Drainase Jalan Gereja merupakan salah satu fasilitas vital yang keberadaannya langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari masyarakat. Saluran drainase di lokasi tersebut sering menyebabkan genangan air bahkan banjir saat musim hujan karena kondisinya sudah rusak, dangkal, dan tersumbat. Selain itu jalan tersebut menjadi jalur penting warga menuju pasar, sekolah, dan balai desa. Oleh karena itu, dibandingkan dengan pembangunan lain perbaikan drainase ini dinilai lebih urgen, cepat dikerjakan, dan dampaknya langsung terasa oleh masyarakat.

Di sisi lain, hasil kuesioner yang sebelumnya dibagikan kepada masyarakat desa juga memperkuat keputusan ini, Mayoritas masyarakat berharap Drainase Jalan Gereja segera diperbaiki karena menjadi keluhan utama warga selama ini. Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan MABAC, di mana alternatif ini berada di peringkat pertama.

Berdasarkan situasi tersebut perbedaan antara prioritas hasil perhitungan dengan kondisi aktual terjadi bukan karena perhitungan kurang akurat, tetapi lebih kepada adanya kondisi darurat di lapangan dan faktor ketersediaan anggaran tertentu. Meski demikian pemerintah desa sepakat bahwa untuk pembangunan berikutnya hasil perhitungan prioritas dapat dijadikan pedoman agar pembangunan benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat dan bisa meningkatkan kepuasan warga terhadap program pembangunan desa.

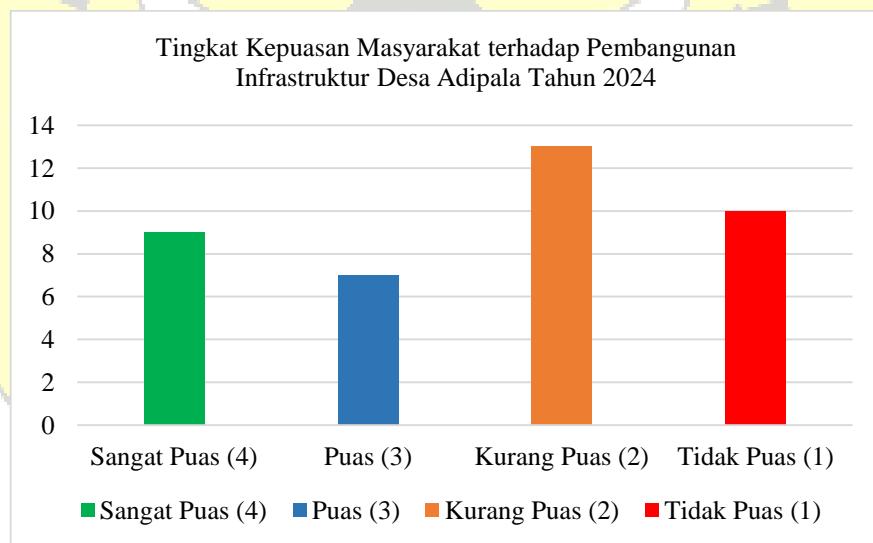
5.6 Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat

Evaluasi tingkat kepuasan masyarakat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa dapat memenuhi

kebutuhan dan harapan masyarakat. Tingkat kepuasan masyarakat menjadi salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program pembangunan serta sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan di periode berikutnya.

5.6.1 Hasil Kuesioner Kepuasan Awal

Sebelum dilaksanakan pembangunan infrastruktur di Desa Adipala, dilakukan pengukuran awal terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi infrastruktur yang ada. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada 39 responden yang merupakan peserta Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang). Kuesioner berisi pertanyaan mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi infrastruktur desa saat itu, dengan menggunakan skala Likert 4 tingkat yaitu: Sangat Puas (4), Puas (3), Kurang Puas (2), dan Tidak Puas (1).



Gambar 5. 1 Grafik Tingkat Kepuasan terhadap Pembangunan Infrastruktur Tahun 2024

Grafik pada gambar 5.1 tersebut menampilkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan infrastruktur yang telah direalisasikan di tahun 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.1. Rincian hasilnya adalah sebagai berikut:

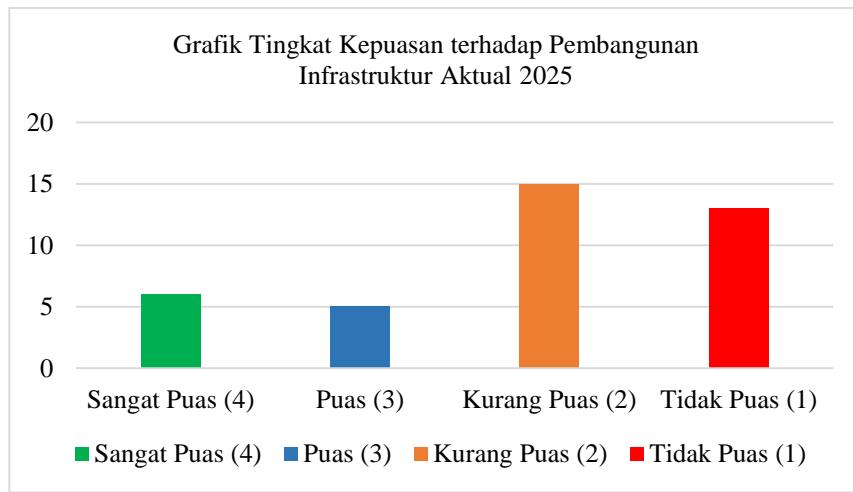
- Sangat Puas: 9 responden
- Puas: 7 responden

- Kurang Puas: 13 responden
- Tidak Puas: 10 responden

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat Desa Adipala terhadap kondisi infrastruktur sebelum pembangunan relatif rendah, sebagian besar masyarakat merasa bahwa fasilitas infrastruktur di desa belum mampu memenuhi kebutuhan mereka secara optimal. Kondisi ini menguatkan urgensi untuk melakukan prioritas pembangunan yang tepat sesuai kebutuhan riil masyarakat dan hasil analisis objektif berbasis metode multi-kriteria. Dengan kondisi awal kepuasan masyarakat seperti ini diharapkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur ke depannya dapat diarahkan pada prioritas yang benar-benar menjadi kebutuhan utama masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan warga desa.

5.6.2 Hasil Kuesioner Kepuasan terhadap Pembangunan Infrastruktur Aktual

Setelah pembangunan Rehabilitasi Gedung Pendopo selesai pada akhir Desember 2024 dan rencana pembangunan Rigit Beton Jalan Laut dimulai pada awal 2025 dilakukan kembali survei kepuasan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Adipala, kuesioner ini disebarluaskan kepada 39 responden yang sama seperti pada kuesioner awal. Tujuan dari pelaksanaan kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan yang telah dilakukan terhadap kepuasan masyarakat, serta melihat perubahan tingkat kepuasan dibandingkan dengan hasil kuesioner sebelumnya.



Gambar 5. 2 Grafik Tingkat Kepuasan Masyarakat Desa Adipala terhadap Pembangunan Infrastruktur Aktual Tahun 2025

Grafik pada Gambar 5.2 berikut menyajikan tingkat kepuasan masyarakat Desa Adipala terhadap pembangunan infrastruktur yang sedang berjalan pada tahun 2025, berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan masyarakat sedikit menurun dibandingkan kuesioner awal, yaitu:

- Sangat Puas turun dari 7 orang menjadi 6 orang
- Puas turun dari 6 orang menjadi 5 orang
- Kurang Puas naik dari 14 orang menjadi 15 orang
- Tidak Puas tetap di angka 13 orang

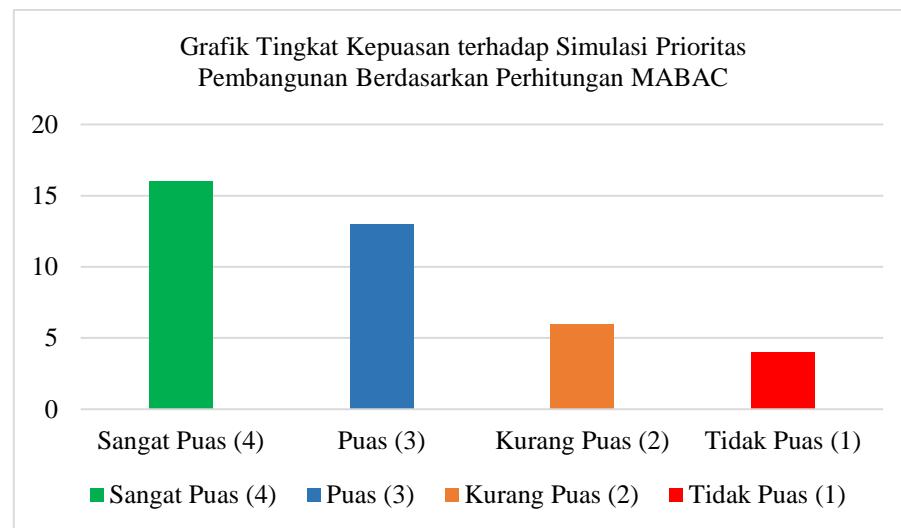
Hasil ini mengindikasikan bahwa pembangunan Rehabilitasi Gedung Pendopo belum mampu sepenuhnya memenuhi ekspektasi masyarakat. Meski fasilitas pendopo yang diperbaiki memberi manfaat, masyarakat masih merasa bahwa infrastruktur yang lebih prioritas bagi aktivitas harian mereka seperti perbaikan jalan utama, saluran pembuangan, dan drainase, belum terealisasi. Rencana pembangunan Rigit Beton Jalan Laut memang dianggap penting, namun karena belum terlaksana belum dapat memengaruhi kepuasan masyarakat secara signifikan.

Situasi ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan urutan prioritas pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi kepuasan masyarakat desa

sehingga metode penentuan prioritas berbasis kuantitatif seperti AHP-MABAC sangat penting diterapkan agar perencanaan pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

5.6.3 Hasil Kuesioner Kepuasan terhadap Simulasi Prioritas Pembangunan Berdasarkan Perhitungan MABAC

Setelah dilakukan simulasi prioritas pembangunan infrastruktur Desa Adipala berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MABAC, selanjutnya disebarluaskan kuesioner kepada 39 responden untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat apabila pembangunan dilakukan sesuai urutan prioritas hasil perhitungan tersebut. Perlu diketahui bahwa hasil perhitungan prioritas pembangunan ini sebelumnya diperoleh dari kuesioner yang diisi sendiri oleh masyarakat Desa Adipala pada tahap awal penelitian, dengan demikian prioritas yang dihasilkan benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan warga desa itu sendiri. Hasil kuesioner umpan balik ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan hasil kepuasan sebelumnya maupun kondisi pembangunan actual, masyarakat menyatakan lebih setuju dan puas apabila pembangunan infrastruktur dilaksanakan sesuai prioritas hasil perhitungan tersebut karena prioritas tersebut berasal dari suara dan penilaian mereka sendiri. Berikut hasil distribusi tingkat kepuasan masyarakat:



Gambar 5. 3 Grafik Tingkat Kepuasan Masyarakat Desa Adipala terhadap Simulasi Prioritas Pembangunan Berdasarkan Perhitungan MABAC

Grafik pada Gambar 5.3 ini memperlihatkan tingkat kepuasan masyarakat Desa Adipala terhadap hasil simulasi prioritas pembangunan berdasarkan perhitungan metode MABAC yang telah dilakukan. Berikut hasil distribusi tingkat kepuasan masyarakat:

- Sangat Puas 16 orang
- Puas 13 orang
- Kurang Puas 6 orang
- Tidak Puas 4 orang

Dari total 39 responden, sebanyak 74,3% responden menyatakan puas dan sangat puas, sedangkan hanya 25,7% yang merasa kurang puas dan tidak puas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Adipala secara umum menyambut baik apabila pembangunan infrastruktur dilaksanakan berdasarkan urutan prioritas hasil perhitungan MABAC, tingkat kepuasan masyarakat mengalami peningkatan karena keputusan prioritas tersebut berasal dari hasil penilaian yang mereka lakukan sendiri sebelumnya. Artinya masyarakat lebih merasa dilibatkan dan kebutuhannya lebih terwakili dalam perencanaan pembangunan desa.

5.7 Dokumentasi Kegiatan Pembangunan yang Sudah Terealisasi

Pada bagian ini disajikan dokumentasi visual terkait dua alternatif pembangunan infrastruktur di Desa Adipala yang telah direalisasikan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata terhadap hasil pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Adapun dua alternatif infrastruktur yang telah dibangun meliputi:

1. Rehabilitasi Gedung Pendopo Desa Adipala



Gambar 5.4 Rehabilitasi Gedung Pendopo

2. Pembangunan Rigit Beton Jalan Laut Adipala



Gambar 5.5 Pembangunan Rigit Beton Jalan Laut Adipala

Dengan melihat hasil dokumentasi pembangunan yang telah terealisasi, diharapkan pada pembangunan berikutnya perencanaan dapat dilakukan dengan lebih matang. Hal ini penting mengingat hasil tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan aktual yang telah dilaksanakan menunjukkan capaian yang belum optimal, sehingga perlu adanya evaluasi dan penyesuaian agar pembangunan di masa mendatang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan warga.

5.8 Rekomendasi Prioritas Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil perhitungan prioritas menggunakan metode MABAC, hasil konsultasi dengan perangkat desa serta respon umpan balik masyarakat terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan dan simulasi prioritas pembangunan dapat dianalisis adanya perubahan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Adipala.

Pada awalnya saat pembangunan Rehabilitasi Gedung Pendopo selesai dilaksanakan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat masih berada pada kategori sedang hingga kurang puas, hal ini disebabkan karena pembangunan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas warga yang tertera dalam hasil perhitungan prioritas. Kemudian setelah dilakukan simulasi prioritas pembangunan berdasarkan hasil perhitungan MABAC dan diukur kembali melalui kuesioner umpan balik, tingkat kepuasan masyarakat mengalami peningkatan signifikan. Mayoritas masyarakat menyatakan lebih puas apabila pembangunan infrastruktur desa dilaksanakan sesuai urutan prioritas hasil perhitungan karena dirasakan lebih mewakili aspirasi dan kebutuhan mendesak warga.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara prioritas pembangunan aktual dan hasil perhitungan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kepuasan masyarakat. Selain itu, ketidaklibatan langsung masyarakat dalam menentukan prioritas juga memengaruhi persepsi kepuasan mereka. Berdasarkan analisis tersebut, disusunlah rekomendasi prioritas pembangunan infrastruktur di Desa Adipala yang mempertimbangkan tiga komponen utama, yaitu:

1. Perbaikan Drainase Jalan Gereja

Dipilih karena lokasinya di kawasan padat penduduk dan sering terjadi genangan air saat musim hujan, serta banyak dikeluhkan warga.

2. Pemeliharaan Jalan Strandil

Merupakan akses utama masyarakat ke berbagai fasilitas desa sehingga kondisinya harus segera diperbaiki.

3. Rehabilitasi Trotoar Jalan Srandil

Penting untuk keselamatan pejalan kaki dan estetika lingkungan desa.

4. Drainase dan Talud Jalan Teratai

Sebagai penunjang sistem drainase kawasan pemukiman dan jalur utama desa.

5. Rehabilitasi Tersier Blok Siklabang

Mendukung pengairan lahan pertanian warga, khususnya saat musim tanam.

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan berikutnya sehingga pembangunan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan kepuasan warga terhadap pembangunan desa.